
Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di BEI Periode 210-2014)

Suhikmat ¹⁾ Dina Amalia ²⁾

Abstract

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Tgl diterima: 18 Maret 2021

Tgl diterbitkan: 19 April 2021

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi perkembangan informasi berlangsung cepat sehingga banyak perubahan yang dihadapi oleh dunia usaha. Seiring sengan hal itu, laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elinga dan Supatmi, 2008) dalam Prayoga (2012) Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat sebuah keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan harus mengevaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas operasi serta kapasitas dari hasil usaha tersebut untuk dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik.

Sejauh ini informasi yang disajikan yaitu berbentuk kuantitatif dalam laporan keuangan, khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas masih diyakini sebagai

alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hal ini mengacu pada kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan yang menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Laporan arus kas adalah salah satu dari lima laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan setiap periode akuntansi berakhir. Aktivitas arus kas operasi merupakan salah satu dari tiga aktivitas yang dipaparkan dalam laporan arus kas. Dimana dalam aktivitas ini, dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan sendiri (Yocelyn dan Christiawan, 2012). Dapat dikatakan bahwa aktivitas ini merupakan penyokong utama laporan arus kas. Penyusunan laporan arus kas dapat membantu untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang dikeluarkan untuk kegiatan

usaha agar dana tersebut tidak dapat digunakan secara bebas oleh pihak-pihak tertentu. Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu dan dapat memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dari laporan akan memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut survei yang dipublikasikan oleh DBS Bank, perusahaan di Asia terjebak dalam siklus operasional yang tidak efisien, dimana hal ini menyebabkan kebutuhan pembiayaan yang lebih besar, sehingga perusahaan harus meminjam dana kepada perbankan. Sebaliknya, jika siklus operasional berjalan dengan efisien, maka cadangan dana perusahaan bertambah yang kemudian dapat dialihkan untuk ekspansi usaha. Dalam survei yang sama, 52 persen dari perusahaan-perusahaan Indonesia yang disurvei memiliki kendala yang berkaitan dengan peningkatan keuntungan perusahaan yang disebabkan oleh arus kas yang tidak efisien. Efisiensi dari arus kas tentu berdampak kepada investasi yang ditanaamkan oleh pemegang saham terhadap perusahaan. Semakin efisien, maka dana yang di dapatkan dari investor semakin bertambah.

Selain arus kas operasi, persediaan juga merupakan komponen dalam menghitung dan menganalisa laba. Persediaan barang merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis atau perusahaan. Alasannya adalah persediaan barang dagang cenderung menyembunyikan persoalan. Dengan memecahkan masalah persediaan barang dagang maka masalah akan menjadi lebih

sederhana. Namun demikian, persediaan barang dagang sangat sulit untuk dikelola. Akibatnya kebijakan operasi yang bijaksana sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan barang dagang sehingga tingkat persediaan barang dagang dapat ditekan sekecil mungkin.

Peranan persediaan sangat menentukan jalannya operasional perusahaan. Persediaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu konsep pengelolaan persediaan barang sangat penting diterapkan oleh perusahaan agar tujuan efektifitas maupun efisiensi tercapai. Dalam pengelolaan persediaan harus memperhatikan sifat, jenis dan tingkat investasi terhadap persediaan tersebut, karena besarnya tingkat persediaan tergantung dari sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan laba.

Menurut penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), Penelitian ini berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". Menurut penelitiannya tersebut perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Irman Deni (2014) Dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut secara parsial pada perusahaan variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan

perputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Octaviani, Lisda (2011), dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan, persamaan regresi berganda antara perputaran piutang dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas yaitu dengan pengaruh sebesar 63,4% sehingga bisa disimpulkan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil persamaan regresi sederhana perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh sebesar 33,1%. Kemudian hasil persamaan regresi sederhana perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh 23,8% dan profitabilitas diperoleh hasil 55%. Berdasarkan koefisien regresi dari perhitungan masing-masing variabel, maka bisa disimpulkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. LANDASAN TEORI

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban

dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*). Perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono Harjo, 2012)

Laporan arus merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha. Di Indonesia perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan keuangan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode laporan keuangan, PSAK No.2 (2007).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Pengadaan persediaan harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan biaya dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan

persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi (Agus Ristono, 2008, hal 2).

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu tahun periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

2.1 Kerangka Pemikiran

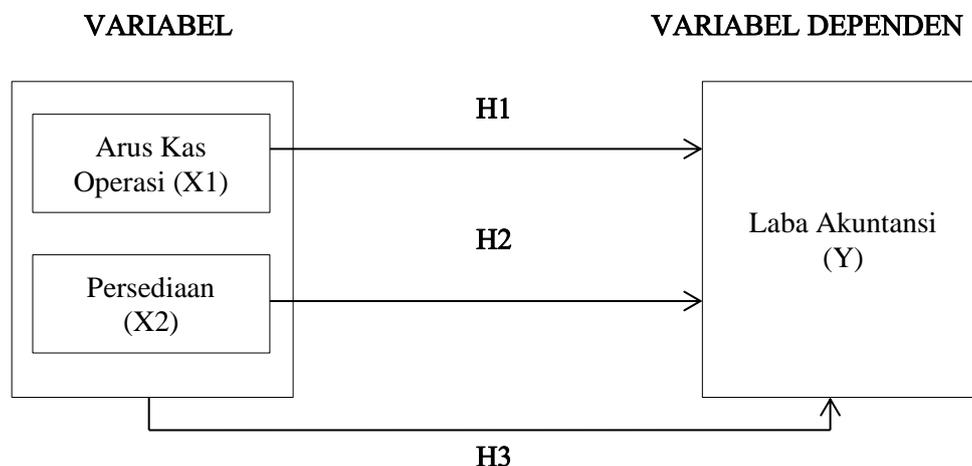
Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan berinvestasi pada aktiva- aktiva lancar maupun aktiva tetap agar aktiva- aktiva tersebut dapat digunakan dalam aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Seperti yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran masuk (cash inflow) merupakan sumber- sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (cash outflow) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran- pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Pengadaan persediaan harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan biaya dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi (Agus Ristono, 2008, hal 2).

Menurut Yulius Yocelyn (2012) Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka model penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap laba akuntansi
H2: Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi
H3: Arus kas operasi dan Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Perusahaan *go publik* yang bergerak dibidang Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014, sebanyak 130 Perusahaan.

3.2 Sampel

Berdasarkan kriteria untuk diambil, maka di hasilkan sebanyak 12 perusahaan Manufaktur sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-214 yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International	ASII

	Tbk	
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	PT. Nipress Tbk	NIPS
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3.3 Variabel X1 (Arus Kas Operasi)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi dengan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (PSAK No.2,2009). Berikut adalah Data Arus Kas Operasi periode 2010-2014:

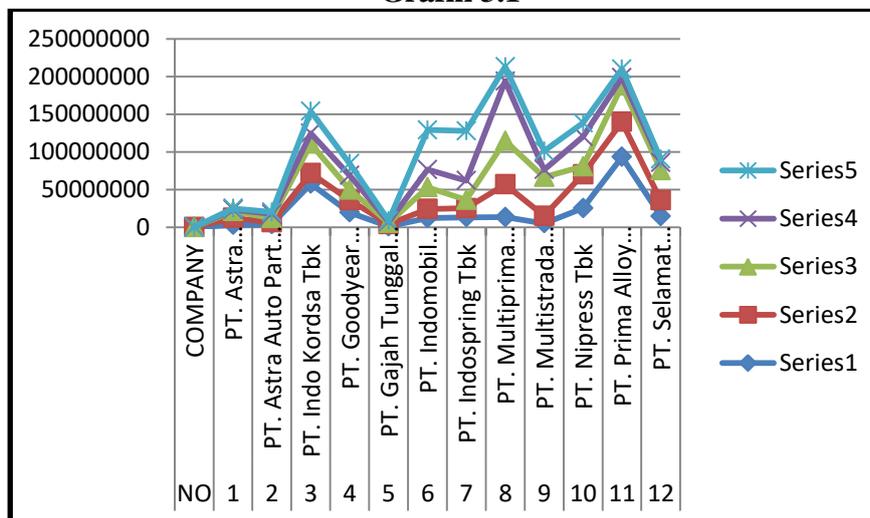
Tabel 3.2 ARUS KAS OPERASI

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra Internasional, Tbk	2.907.000	9.330.000	8.930.000	2.125.000	1.696.300
2	PT. Astra Auto Part, Tbk	3.991.270	2.585.760	5.377.850	5.517.560	2.645.850
3	PT. Indo Kordsa, Tbk	57.464.276	14.179.877	38.925.023	13.886.278	29.244.893
4	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	19.523.845	16.294.712	13.3992.822	18.862.318	15.574.051
5	PT. Gajah Tunggal, Tbk	1.010.980	3.043.120	1.707.135	1.299.132	1.521.460
6.	PT. Indomobil Sukses Internasional. Tbk	11.964.107	12.152.072	28.760.878	23.545.447	52.568.241
7	PT. Indospring, Tbk	13.091.427	12.123.861	11.014.704	25.575.597	65.911.208
8	PT. Multiprima Sejahtera, Tbk	13.253.578	43.376.811	57.843.820	79.265.436	19.166.579
9	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	5.063.820	9.879.000	51.565.283	9.669.238	24.912.270
10	PT. Nipress, Tbk	25.105.090	44.903.715	10.740.132	39.283.019	18.339.125
11	PT. Prima Alloy Steel	93.246.942	46.455.769	47.968.405	10.729.054	11.556.006

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
	Universal, Tbk					
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	14.509.461	20.976.634	40.063.945	10.093.292	4.498.640

Sumber: www.idx.co.id

Grafik 3.1



Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar Rp. 93,246,942, tahun 2011 adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar Rp. 46,455,769, tahun 2012 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 57,843,820, tahun 2013 adalah PT. Multiprima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 79,265,436, dan tahun 2014 adalah PT. Indospring Tbk sebesar Rp. 65,911,208, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 1,010,980 , tahun 2011 adalah PT. Astra Autoparts Tbk sebesar Rp. 2,585,760, tahun 2012 adalah PT. Astra Autoparts sebesar Rp. 5,377,850, tahun 2013 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,299,132, tahun 2014 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,521,460. Menurut dapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 93,246,942 pada periode 2010 sedangkan arus kas operasi terendah adalah perusahaan PT. Gajah

Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,010,980 pada periode tahun 2010. Jika dilihat dari keseluruhan bahwa arus kas operasi pada perusahaan manufaktur sektor otomotif (industri) rata- rata mengalami peningkatan dari setiap periode, beberapa ada pula yang menurun. Arus kas operasi mengalami peningkatan pada rata- rata dengan tingkat presentase 72,97%. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya tingkat produktifitas sehingga menimbulkan pengeluaran kas yang besar.

Arus kas operasi mengalami penurunan rata- rata dengan tingkat presentase 25,19% . Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti meningkatnya tingkat pajak yang mengharuskan mengeluarkan biaya tambahan sehingga terjadi pendapatan yang berkurang, harga bahan baku yang begitu tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang menjadi berkurang.

3.4 Variabel X2 (Persediaan)

Persediaan adalah suatu sumberdaya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud proses

lebih lanjut disini dapat berupa kegiatan produksi seperti yang dijumpai pada sistem industri, kegiatan pemasaran seperti dijumpai sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi

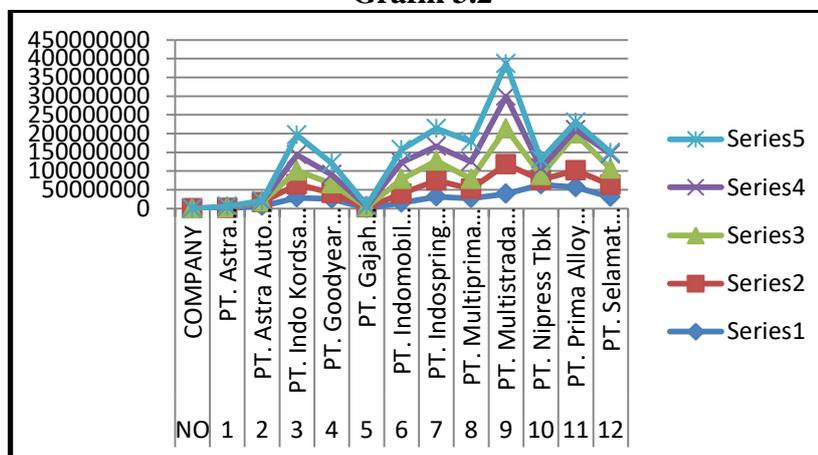
seperti dijumpai pada sistem rumah tangga (Arman Hakim, 2009, hal 1). Berikut adalah Data Persediaan periode 2010-2013:

Tabel 3.2 PERSEDIAAN

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra Internasional, Tbk	1.084.200	1.199.000	1.528.500	1.443.300	1.698.600
2	PT. Astra Auto Part, Tbk	7.083.220	9.553.690	1.155.235	1.605.263	1.718.663
3	PT. Indo Kordsa, Tbk	29.129.304	35.075.031	36.802.792	42.061.749	52.997.342
4	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	25.606.417	15.618.222	25.501.127	23.796.001	30.650.846
5	PT. Gajah Tunggal, Tbk	1.089.211	1.660.462	1.478.827	1.820.112	2.247.074
6.	PT. Indomobil Sukses Internasional. Tbk	15.427.094	24.073.811	38.882.147	44.985.331	33.660.388
7	PT. Indospring, Tbk	31.794.402	42.758.979	52.853.303	38.351.570	47.833.072
8	PT. Multiprima Sejahtera, Tbk	27.453.118	24.924.985	26.665.573	46.082.485	53.259.970
9	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	39.345.300	78.633.600	95.322.276	85.768.464	87.363.862
10	PT. Nipress, Tbk	64.111.050	12.174.535	12.312.707	19.314.628	22.507.457
11	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	56.728.877	45.312.379	97.196.770	10.865.769	20.584.090
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	30.704.361	32.450.561	42.459.706	39.773.915	4.320.270

Sumber: www.idx.co.id

Grafik 3.2



Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Nipress Tbk sebesar Rp. 64,111,050, tahun 2011 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 78,663,699, tahun 2012 adalah PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 97,196,770, tahun 2013 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 85,768,464, dan tahun

2014 adalah PT. Multiprima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 53,259,970, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,084,200 , tahun 2011 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,199,000, tahun 2012 PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,443,300, tahun 2014 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,698,600. Menurut dapat tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 97,196,770 pada periode 2012 sedangkan persediaan terendah adalah perusahaan PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,084,200 pada periode tahun 2010. Persediaan mengalami peningkatan pada rata-rata dengan tingkat presentase 46,61%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti kurangnya pengawasan terhadap safety stock sehingga persediaan habis saat proses produktifitas. Persediaan

mengalami penurunan rata-rata dengan tingkat presentase 93,67% .

3.5 Variabel Y (Laba Akuntansi)

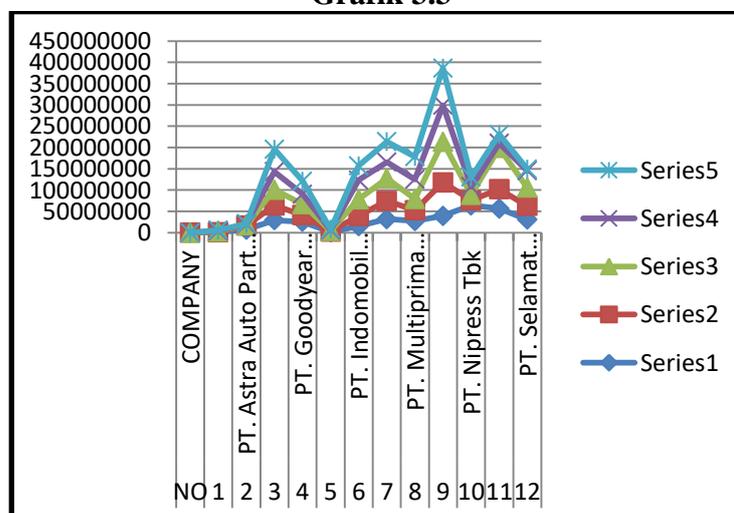
Menurut Belkaoui (2007:213) Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapat tersebut. Berikut adalah Data Laba Akuntansi periode 2010-2013:

Tabel 3.3 LABA AKUNTANSI

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra Internasional, Tbk	1.700.400	2.107.700	2.274.200	2.370.800	2.215.100
2	PT. Astra Auto Part, Tbk	1.225.305	1.101.583	1.135.914	1.041.460	1.150.174
3	PT. Indo Kordsa, Tbk	14.474.464	71.039.628	24.527.047	1.957.466	15.886.367
4	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	7.415.868	2.156.464	6.673.997	4.634.391	2.741.756
5	PT. Gajah Tunggal, Tbk	9.082.090	9.460.460	1.086.114	3.404.880	2.937.970
6.	PT. Indomobil Sukses Internasional. Tbk	44.867.116	10.822.903	88.498.169	18.434.045	6.095.937
7	PT. Indospring, Tbk	70.040.153	12.041.512	54.032.380	41.128.930	12.765.734
8	PT. Multiprima Sejahtera, Tbk	14.122.435	11.319.403	16.559.848	85.549.963	41.306.484
9	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	1.760.570	1.427.640	3.841.210	1.5852.919	1.103.610
10	PT. Nipress, Tbk	12.622.580	17.831.046	43.499.421	33.872.112	11.701.818
11	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	56.728.877	45.312.379	41.448.799	87.154.383	99.908.664
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	16.484.957	21.926.048	25.463.540	33.822.279	4.203.360

Sumber: www.idx.co.id

Grafik 3.3



Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Indospring Tbk sebesar Rp. 70,040,153, tahun 2011 adalah PT. Indo Kordsa Tbk sebesar Rp. 71,039,628, tahun 2012 adalah PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar Rp. 88,498,169, tahun 2013 adalah PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 87,154,383, dan tahun 2014 adalah PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 99,908,664, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT.Astra Autopart Tbk sebesar 1,225,305 , tahun 2011 adalah PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,101,583, tahun 2012 PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,086,114, tahun 2013 adalah PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,041,460, tahun

2014 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 1,103,610. Menurut dapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 99,908,664 pada periode 2014 sedangkan persediaan terendah adalah perusahaan PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,041,460 pada periode tahun 2013. Laba Akuntansi mengalami peningkatan rata-rata dengan tingkat presentase 75,18% Hal ini disebabkan persediaan yang sesuai dengan safety stock dan penjualan yang meningkat.

Laba akuntansi mengalami penurunan pada perusahaan dengan tingkat presentase 34,54% . Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti berkurangnya permintaan dan banyaknya persediaan.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Deskriptiv

	LB	AKO	PERS
Mean	2012.000	21,389,214	2,168,002
Median	2012.000	11,510,611	13,939,550
Maximum	2014.000	99,908,664	93,246,942
Minimum	2010.000	1,041,460	1,010,980.
Std. Dev	1.426148	25,913,288	20,764,844
Skewness	1.54E-17	1.504602	1.427413
Kuortosis	1.700000	4.235463	4.625603
Jarque-Bera	4.225000	27.03039	26.98154
Probability	0.120935	0.000001	0.000001
Sum	120720.0	1288+09	1.30+09
Sum Sq.Dev	120.000	3.967+16	2.54E+16
Observation	60	60	60

Sumber: Uji Data Eviews 9

Berdasarkan tabel, selama periode 5 tahun dari tahun 2010-2014, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif berhasil memperoleh rata-rata sebesar 2.012,000 (dalam ribuan rupiah), dengan pencapaian laba akuntansi tertinggi pada tahun 2014 dan pencapaian rugi usaha yang cukup tinggi pada tahun 2010. Serta tingkat sebaran datanya

(*Standard Deviation*) sebesar 1,431 (dalam ribuan rupiah).

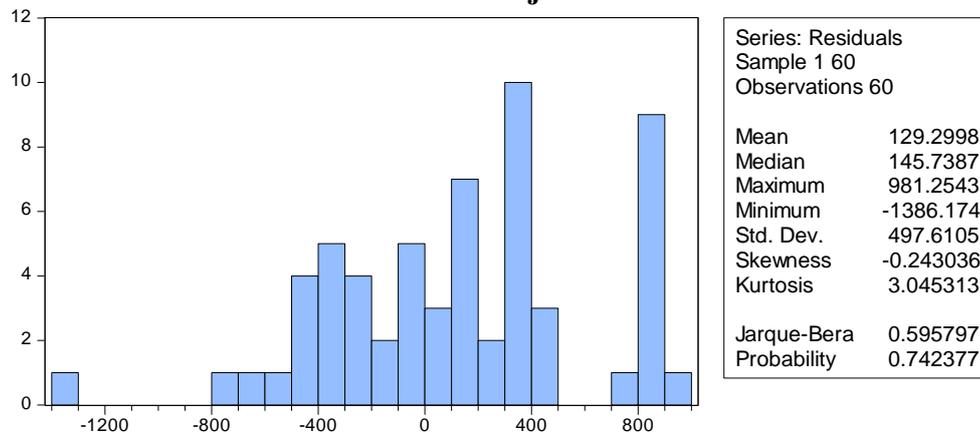
Untuk arus kas operasi selama periode 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif mempunyai rata-rata arus kas operasi sebesar 21,389,214 (dalam ribuan

rupiah), dengan jumlah piutang tertinggi 99,908,664 (dalam ribuan rupiah), dan jumlah piutang terendah 1,041,460 (dalam ribuan rupiah), dengan tingkat sebaran datanya (*Standar Deviation*) sebesar 25,913,288 (dalam ribuan rupiah).

Dan persediaan selama periode 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Otomotif mempunyai rata-rata persediaan sebesar 2,168,002 (dalam ribuan rupiah), dengan jumlah persediaan tertinggi 93,246,942 (dalam ribuan rupiah), dan jumlah persediaan terendah 1,010,980, dengan tingkat sebaran datanya (*Standar Deviation*) sebesar 20,764,844 (dalam ribuan rupiah).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa JB untuk variabel pertumbuhan arus kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang diamati mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data dari variabel laba, arus kas operasi dan arus kas operasi mendatang untuk seluruh perusahaan manufaktur yang diamati telah berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	AKOMD	LB	AKO
AKOMD	1.000000	0.005348	0.012875
LB	0.005348	1.000000	0.304529
AKO	0.012875	0.304529	1.000000

Sumber Data: Hasil Uji Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh matriks koefisien korelasi kurang

dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.355166	Prob. F(2,57)	0.0261
Obs*R-squared	2.723480	Prob. Chi-Square(2)	0.0252
Scaled explained SS	1.041986	Prob. Chi-Square(2)	0.5939

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 11:53
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1767268.	240247.6	7.356029	0.0000
AKO^2	1.467-10	9.19E-11	1.590568	0.1172
PERS^2	9.489-11	1.27E-10	0.746058	0.4587
R-squared	0.045391	Mean dependent var		1688706.
Adjusted R-squared	0.011896	S.D. dependent var		1541030.
S.E. of regression	1531836.	Akaike info criterion		31.37054
Sum squared resid	1.344+14	Schwarz criterion		31.47526
Log likelihood	938.1162	Hannan-Quinn criter.		31.41150
F-statistic	1.355166	Durbin-Watson stat		1.520937
Prob(F-statistic)	0.266087			

Hasil pengujian menunjukkan Fhitung sebesar 1,355 dengan nilai signifikansi 0,266. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.376708	Prob. F(2,56)	0.0261
Obs*R-squared	2.860522	Prob. Chi-Square(2)	0.0292

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 11:58
Sample: 1 60
Included observations: 60
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AKO	1.477-06	4.601-06	3.161646	0.7504
PERS	1.333-05	5.353-06	2.479939	0.0162
RESID(-1)	0.525349	0.123591	4.250691	0.0001
RESID(-2)	0.354555	0.123155	2.878932	0.0056
R-squared	0.592409	Mean dependent var		839.3114
Adjusted R-squared	0.619188	S.D. dependent var		1000.472
S.E. of regression	915.8627	Akaike info criterion		16.54195

Sum squared resid	46973046	Schwarz criterion	16.68157
Log likelihood	492.2585	Hannan-Quinn criter.	16.59656
Durbin-Watson stat	1.681643		

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,68. Nilai ini berada pada interval $1.65 < DW < 2.35$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam data tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2 Uji t

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai thitung untuk variabel persediaan adalah sebesar 2,479. Sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas 105 adalah sebesar 1,983. Jika dibandingkan antara nilai thitung yang diperoleh dengan nilai ttabel maka nilai thitung lebih besar dari ttabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan dari persediaan terhadap laba perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.

4.3 Uji F

Dari hasil analisis sebelumnya dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 1,376 dengan nilai signifikansi 0,261. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai Fhitung yang diperoleh jauh lebih besar dari Ftabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan sudah sesuai dengan data.

4.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara arus kas operasi dan persediaan terhadap laba akuntansi perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,59. Nilai ini berarti bahwa sebesar 59% pertumbuhan laba dari perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 dipengaruhi oleh arus kas operasi dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.415770	(11,46)	1.0000
Cross-section Chi-square	43.244133	11	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LB?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 12:15
Sample: 2010 2014

Included observations: 5
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2012.012	0.289984	6938.344	0.0000
AKO?	5.624-10	7.655-09	0.073478	0.0479
PERS?	1.102-09	9.557-09	0.114975	0.0489
R-squared	0.726000	Mean dependent var		2012.000
Adjusted R-squared	0.734818	S.D. dependent var		1.426148
S.E. of regression	1.450764	Akaike info criterion		3.630764
Sum squared resid	119.9687	Schwarz criterion		3.735481
Log likelihood	105.9229	Hannan-Quinn criter.		3.671724
F-statistic	0.007425	Durbin-Watson stat		0.490582
Prob(F-statistic)	0.034296			

Analisa Regresi

Dependent Variable: LB
Method: Least Squares
Date: 01/30/17 Time: 03:18
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.494052	5378291.	2.323052	0.0238
AKO	0.358521	0.179062	2.002219	0.0380
PERS	0.037417	0.148622	0.251762	0.0218
R-squared	0.730946	Mean dependent var		21389214
Adjusted R-squared	0.619048	S.D. dependent var		25913288
S.E. of regression	25097826	Akaike info criterion		36.96317
Sum squared resid	3.599+16	Schwarz criterion		37.06788
Log likelihood	-1105.895	Hannan-Quinn criter.		37.00413
F-statistic	0.028134	Durbin-Watson stat		1.570669
Prob(F-statistic)	0.040682			

Interpretasi dari hasil analisis regresi di atas adalah sebagai berikut:

1) Jika pengaruh dari arus kas operasi dan persediaan diabaikan, maka rata-rata pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 12,49%.

2) Laba berpengaruh positif terhadap laba akuntansi perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3) Nilai Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap laba akuntansi sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis arus kas operasi dan persediaan terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Arus kas operasi dan persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z.2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Jakarta: BPFE Yogyakarta
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Febriani Mardhika, Khemala. 2012. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk*. Skripsi. Plant Bandung
- Ghozali, I.2011. *Aplikasi Analisis Multicariate Dengan Program Eviews*. Cetakan kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan A. Halim.2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan.2006.*Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kieso, E Donald.2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Maharani, Anggi. 2010. *Pengaruh Arus Kas terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*.Skripsi. Universitas Komputer Indonesia
- Mistianah.2007. *Laporan Manajemen dan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Noor, Achmad.2007. *Analisa Laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Nuraeni, Erni. 2011. *Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia
- Soewardjono.2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta:BPFE Yogyakarta
- <http://KemampulabaandanPertumbuhanPerusahaan>
- <http://www.idx.co.id>. Perusahaan Terdaftar/Laporan Keuangan Emiten/Audit/softcopy_laporan keuangan
- Sulaeman, Adi. 2011. *Pengaruh Arus Kas operasi terhadap pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT. Multi Manunggal*. Jurnal Ilmiah Ranggading Colume 11, no.2, Oktober 2011:117-125
- Syafri Harahap, Sofyan. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada